

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEKERJA WANITA PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA DENPASAR

Rita Dyana Melati, Yulvi Zaika, Sugeng P. Budio
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
E-mail : rita_arch83@yahoo.com

ABSTRAK

Pekerjaan proyek di lapangan, identik dengan pekerjaan sektor keras, yang mayoritas adalah pekerja laki-laki. Dewasa ini tidak jarang dijumpai juga wanita pekerja konstruksi. Fenomena pekerja bangunan wanita terjadi di kalangan masyarakat kelas bawah, di mana faktor ekonomi yang menjadi latar belakang utama ditambah adanya faktor adat kebiasaan yang menuntut wanita untuk bekerja. Pekerjaan konstruksi memiliki faktor-faktor kompleks yang mempengaruhi pekerja wanita baik pendukung maupun penghambatnya, dan secara langsung berpengaruh terhadap kinerja pekerja. Sehingga perlu dilakukan kajian terhadap permasalahan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja wanita pada proyek-proyek konstruksi di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap 106 pekerja wanita sebagai tenaga tukang dan buruh bangunan. Selain itu juga survey dengan angket terhadap 17 kontraktor sebagai data pendukungnya. Statistik yang dipilih dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* yang digunakan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja wanita. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, perusahaan, lapangan dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pekerja wanita. Dari hasil penelitian diketahui variabel lapangan dan lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja pekerja wanita.

Kata kunci : pekerja konstruksi wanita, kinerja, *path analysis*

PENDAHULUAN

Kegiatan konstruksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya pembangunan infrastruktur atau sarana-sarana fisik, yang mempunyai rangkaian kegiatan dan memenuhi persyaratan melalui suatu ruang lingkup pekerjaan tertentu yang dilakukan beberapa kelompok orang. Kegiatan konstruksi identik dengan pekerjaan proyek konstruksi, yaitu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dengan jelas. Perkembangan bidang manajemen konstruksi perlu diimbangi dengan adanya tenaga kerja atau pekerja dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Yang termasuk dalam aspek sumber daya manusia adalah pekerja bangunan di lapangan, yaitu pekerja bangunan yang

terlibat langsung pada pelaksanaan proyek dan memegang peranan penting dalam pencapaian sasaran proyek.

Pekerja proyek di lapangan, dalam hal ini tukang dan buruh bangunan, identik dengan pekerjaan sektor keras, yang mayoritas adalah pekerja laki-laki. Tetapi fenomena dewasa ini tidak jarang dijumpai pekerja wanita yang terlibat langsung dengan pelaksanaan proyek, baik sebagai tukang buruh bangunan. Fenomena pekerja bangunan wanita mayoritas terjadi di kalangan masyarakat kelas bawah, di mana faktor ekonomi yang menjadi latar belakang yang paling dominan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di pekerjaan kasar, di samping faktor lainnya yaitu sosial dan budaya. Pekerjaan konstruksi di lapangan bagi wanita yang relatif berat, serta kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja wanita baik

pendukung maupun penghambatnya, secara langsung berpengaruh terhadap kinerja pekerja. Peningkatan kinerja pekerja wanita di sektor konstruksi, dalam hal ini pekerja lapangan, sangat penting karena menunjukkan eksistensi dalam pekerjaan dan selanjutnya berpengaruh pada upah dan tingkat penghasilan, hingga masa kerja.

Kota Denpasar sebagai ibu kota Propinsi Bali menjadi sentra kegiatan masyarakat di berbagai aspek, salah satunya aspek konstruksi. Meningkatnya pembangunan di Kota Denpasar dan sekitarnya, berimbas pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja sektor konstruksi dan banyak muncul kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan juga oleh kaum wanita. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Provinsi Bali hasil dari Sakernas 2006, pekerjaan wanita di sektor konstruksi juga menunjukkan angka yang signifikan, yaitu 17.136 jiwa. Disamping karena tuntutan hidup yang semakin meningkat, keinginan untuk hidup mandiri secara ekonomis serta keinginan untuk aktualisasi diri juga menjadi alasan kuat bagi wanita Bali untuk berkiprah di luar rumah tangga [1]. Faktor lain adalah budaya, dilihat dari sudut moral agama Hindu wanita memiliki peran sentral dalam masyarakat, pria dan wanita setara, dan harus bersatu dan bekerjasama dengan erat sebagai dwi tunggal.

Dalam pelaksanaan proyek, penurunan kinerja pekerja wanita sering dijumpai yang menjadi permasalahan dalam proyek baik secara langsung maupun tak langsung, yang tampak dari hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas. Pelaksanaan proyek biasanya dibedakan antara jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pria dan wanita. Pekerjaan yang dikerjakan oleh wanita biasanya meliputi pekerjaan finishing, sebab wanita dinilai lebih rapi dan teliti dalam mengerjakan finishing sebuah bangunan. Banyak pula dijumpai sebagai buruh

kasar, yaitu tenaga angkut material bangunan. Penyebab lain penurunan kinerja adalah permasalahan organisasi proyek serta faktor lapangan, seperti tekanan dalam bekerja, material, peralatan, dan sebagainya.

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja wanita pada proyek-proyek konstruksi di Kota Denpasar.

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada proyek bangunan yang meliputi gedung fasilitas publik dan perumahan di Kota Denpasar di mana nilai proyek minimal adalah Rp 1.000.000.000 (ketentuan minimal kontraktor pelaksana gred menengah).
2. Waktu penelitian dilakukan pada proyek yang masih dalam tahap pelaksanaan.
3. Responden penelitian ini adalah pekerja pelaksana proyek tingkat bawah, yaitu tenaga tukang perempuan dan buruh bangunan perempuan sebagai responden utama.
4. Responden penelitian ini juga meliputi perusahaan kontraktor yang tergabung sebagai anggota GAPENSI Kota Denpasar, yang dapat meliputi direktur, divisi HRD/personalia atau site manager, yang selanjutnya data tersebut akan dijadikan sebagai data pendukung yaitu berupa deskripsi atas persepsi kontraktor pelaksana.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di 16 proyek konstruksi di Kota Denpasar, yaitu pada proyek yang memiliki pekerja wanita

baik tukang wanita dan buruh wanita. Populasi penelitian ini adalah pekerja wanita sektor konstruksi di Denpasar yang tersebar pada 16 proyek di Kota Denpasar dengan kriteria proyek yang ada dalam batasan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara. Penelitian juga melibatkan perusahaan kontraktor pelaksana yang tergabung sebagai anggota GAPENSI Kota Denpasar gred besar dan menengah. Data diambil dengan menggunakan angket.

Bagan Alir Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini disusun seperti bagan alir pada **Gambar 1**.

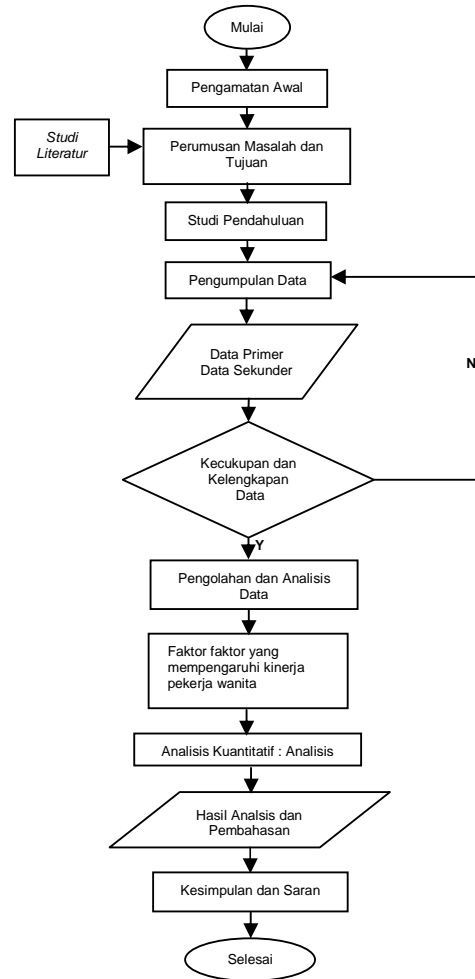
Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1**. Empat variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel bebas (X), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Kinerja Pekerja Wanita.

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden diukur dengan menggunakan skala interval yaitu berupa 3 skala di mana semakin tinggi angka menunjukkan pernyataan semakin positif.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian, alat pengukur data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, hasilnya dinyatakan valid jika harga koefisien $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

perhitungan interpolasi pada tabel nilai *product moment*, didapatkan nilai r adalah sebesar 0,190 sehingga hasil dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq 0,190$ dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Kriteria uji reliabilitas yaitu dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Dari hasil pengujian reliabilitas didapatkan nilai alpha (α) hitung > 0,6 dapat disimpulkan bahwa semua data lolos uji.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Kode	Indikator	
(X ₁) Sumber Daya Manusia (SDM) / Internal	Kondisi Fisik dan Psikologis	x ₁₁	Usia Kodrat biologis Tingkat kelelahan fisik dan psikis Keluhan terhadap penyakit/kondisi fisik yang menurun	
		x ₁₂	Tingkat pendidikan formal Pendidikan non formal	
	Pendidikan	x ₁₃	Masa Kerja Jenis Pekerjaan	
	Pengalaman	x ₁₄	Keahlian pekerjaan yang dimiliki Sumber belajar	
(X ₂) Eksternal – Perusahaan	<i>Psychological Needs</i>	x ₂₁	Status pekerjaan Pemenuhan hak-hak pekerja	
	<i>Safety Needs</i>	x ₂₂	Kesehatan dan keselamatan kerja Pelatihan keselamatan kerja	
	<i>Social Needs</i>	x ₂₃	Hubungan dengan sesama pekerja Hubungan dengan mandor dan pengawas	
	<i>The Need for Esteem</i>	x ₂₄	Pengakuan dan penghargaan hasil kerja Peluang kerja yang diberikan	
	<i>Self Actualization</i>	x ₂₅	Pengajuan dan penerimaan usulan	
(X ₂) Eksternal – Lapangan	Lokasi dan Kondisi Alam	x ₃₁	Kondisi cuaca Jarak lokasi dengan tempat tinggal Jarak lokasi dengan fasilitas penyimpanan material, peralatan, dan sebagainya Jarak lokasi dengan fasilitas umum	
		<i>Supply Material</i>	x ₃₂	Pengaturan material
		Peralatan Proyek	x ₃₃	Kondisi peralatan proyek
	Waktu Kerja	x ₃₄	Jam kerja rata-rata per minggu Waktu Istirahat	
	Lembur (<i>Overtime</i>)	x ₃₅	Intensitas lembur Fasilitas lembur	
	Beban Kerja	x ₃₆	Tingkat beban kerja Pembagian kerja	
	<i>Change Order</i>	x ₃₇	Perubahan pekerjaan	
	(X ₂) Eksternal – Lingkungan	Lingkungan Keluarga	x ₄₁	Beban tanggungan keluarga Peran ganda Ijin bekerja
Lingkungan Sosial		x ₄₂	Hubungan sosial Peningkatan status sosial	
Sistem Budaya		x ₄₃	Dareah asal dan budaya masyarakat Budaya masyarakat dan keputusan adat Budaya dominasi pria	
(Y) Kinerja Pekerja Wanita	Kuantitatif	y ₁	Proses kerja dan kondisi pekerjaan	
		y ₂	Waktu yang dipergunakan a	
		y ₃	Jumlah kesalahan dalam pekerjaan	
		y ₄	Hasil kerja (kuantitas)	
	Kualitatif	y ₅	Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan	
		y ₆	Tingkat kemampuan dalam bekerja	
		y ₇	Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan menggunakan peralatan	
		y ₈	Kemampuan mengevaluasi (keluhan)	
		y ₉	Ketepatan Waktu	

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y. Untuk menghitung koefisien jalur (ρ), dapat dihitung dengan memperkalikan invers korelasi antar variabel bebas $(r_{x_1x_2x_3x_4})^{-1}$ dengan koefisien korelasi (r). Analisis kuantitatif menggunakan bantuan *SPSS 13 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dari hasil pengujian variabel X₁, item pengalaman kerja sub item pengalaman pada proyek yang sedang dikerjakan, dinyatakan tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut harus dihilangkan. Pengujian tahap dua harus dilakukan setelah menghilangkan sub item tersebut dan hasil akhir seluruh item valid.

Dari hasil pengujian variabel X₂, dan X₄ seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,190), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Dari hasil pengujian variabel X₃, item peralatan proyek dengan sub item penggunaan peralatan kerja dinyatakan tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut harus dihilangkan. Pengujian tahap dua harus dilakukan setelah menghilangkan sub item tersebut, dan hasil akhir dinyatakan seluruh item valid.

Dari hasil pengujian variabel Y, seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,190), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Uji Validitas
X ₁	Valid
X ₂	Valid
X ₃	Valid
X ₄	Valid
Y	Valid

Sumber: data primer diolah, 2011

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel dan variabel terikat bebas dari data 106 responden adalah reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Uji Reliabilitas
X ₁	Reliabel
X ₂	Reliabel
X ₃	Reliabel
X ₄	Reliabel
Y	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2011

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4 menunjukkan variabel X₁ berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata total untuk variabel (X₁) atau SDM/internal adalah 2,12.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Kuesioner Variabel X₁

Kode	Modus	Rata2	%
x ₁₁	2	2,37	28,76 %
x ₁₂	1	1,63	19,78 %
x ₁₃	3	2,46	29,85 %
x ₁₄	1	1,78	21,61 %

Sumber: data primer diolah, 2011

Tabel 5 menunjukkan variabel X₂, berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata total untuk variabel (X₂) atau eksternal-perusahaan adalah 2,07

Tabel 5. Distribusi Jawaban Kuesioner Variabel X₂

Kode	Modus	Rata2	%
X ₂₁	2	2,12	21,29 %
X ₂₂	2	2,38	23,9 %
X ₂₃	3	2,23	22,39 %
X ₂₄	1	1,60	16,06 %
X ₂₄	2	1,63	16,36 %

Sumber: Data primer diolah, 2011

Tabel 6 menunjukkan variabel X₃, berdasarkan hasil kuesioner rata-rata total untuk variabel (X₃) atau eksternal – lapangan adalah 2,37.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Kuesioner Variabel X₃

Kode	Modus	Rata2	%
X ₃₁	2	2,02	11,58 %
X ₃₂	3	2,60	14,90 %
X ₃₃	3	2,67	15,30 %
X ₃₄	3	2,42	13,87 %
X ₃₂	3	2,77	15,87 %
X ₃₃	3	2,22	12,72 %
X ₃₄	3	2,75	15,76 %

Sumber: Data primer diolah, 2011

Tabel 7 menunjukkan variabel X₄, berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata total untuk variabel (X₃) atau eksternal – lingkungan adalah 2,003.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Kuesioner Variabel X₄

Kode	Modus	Rata2	%
X ₄₁	3	2,11	35,46 %
X ₄₂	1	1,91	32,10 %
X ₄₃	1	1,93	32,44 %

Sumber: Data primer diolah, 2011

2. Analisis Jalur

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara (X₁), (X₂), (X₃), dan (X₄), terhadap (Y). Dari analisis tersebut diperoleh hasilnya pada **tabel 8**.

Tabel 8. Uji Korelasi X Terhadap Y

Variabel	Korelasi
X ₁	berkorelasi
X ₂	berkorelasi
X ₃	berkorelasi
X ₄	berkorelasi

Sumber: Data primer diolah, 2011

b. Koefisien Jalur

Dari hasil pengujian, disusun matriks koefisien jalur sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} \rho_{YX1} \\ \rho_{YX2} \\ \rho_{YX3} \\ \rho_{YX4} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0,359 \\ 0,107 \\ 0,455 \\ 0,437 \end{bmatrix}$$

Nilai R² atau koefisien determinasi adalah 0,741.

c. Faktor Sisaan

Faktor sisaan ($\rho_{Y\epsilon}$) adalah koefisien jalur dari variabel lain di luar model, yang didapat setelah mencari koefisien determinasi. Rumus $\rho_{Y\epsilon}$ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho_{Y\epsilon} &= 1 - r^2 \\ \rho_{Y\epsilon} &= 1 - 0,742 \\ &= 0,258 \end{aligned}$$

d. Struktur Hubungan Kausal

Dari analisis jalur, model persamaan struktural adalah:

$$Y = 0,349 X_1 + 0,107 X_2 + 0,455 X_3 + 0,437 X_4 + 0,258$$

3. Analisis Deskriptif Persepsi Pelaksana/Kontraktor

Data pendukung didapatkan dari angket terhadap 17 perusahaan kontraktor yang tergabung dalam GAPENSI. Hasilnya berupa analisis deskriptif dari analisis deskriptif dari distribusi frekuensi jawaban responden. Skor penilaian terdiri atas 3, di mana skor 1 untuk jawaban tidak setuju, 2 untuk setuju, dan 3 untuk sangat setuju. Penarikan kesimpulan adalah jumlah frekuensi dari skor 3 yaitu skor yang paling tinggi. Hasil deskriptif yaitu:

1. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel X₁, dari keseluruhan penilaian, jawaban tertinggi tentang faktor yang paling mempengaruhi kinerja pekerja wanita variabel SDM – internal adalah pendidikan (x₁₂).
2. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel X₂, dari keseluruhan penilaian, jawaban tertinggi tentang faktor yang paling mempengaruhi kinerja pekerja wanita variabel eksternal-perusahaan adalah *psychology needs*.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel X₃, dari keseluruhan

penilaian, jawaban tertinggi tentang faktor yang paling mempengaruhi kinerja pekerja wanita variabel eksternal-lapangan adalah lembur/*overtime*.

4. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel X_4 , dari keseluruhan penilaian, jawaban tertinggi tentang faktor yang paling mempengaruhi kinerja pekerja wanita variabel eksternal-lingkungan adalah lingkungan keluarga.

Pembahasan

a. Sumber Daya Manusia (SDM) Berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Wanita di Kota Denpasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor SDM yang diukur oleh kinerja pekerja wanita memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja pekerja wanita. Besarnya kontribusi SDM adalah 12,2%.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksana, faktor yang paling berpengaruh adalah pendidikan, di mana sebagian besar responden tukang berada pada level pendidikan SD dan putus sekolah, sedangkan buruh pada level tidak sekolah. Sedangkan aspek pengalaman kerja, sebagian besar responden tukang berada pada level pengalaman lebih dari lima tahun, dan buruh pada level 1 sampai 5 tahun.

Berdasarkan perspektif pekerja wanita, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan paling erat terhadap kinerja adalah item kondisi fisik dan psikologis. Dari faktor ini, salah satu aspek yang diukur adalah usia, dengan kriteria batasan usia adalah lebih dari 18 tahun. Dari hasil pengumpulan data, responden didominasi oleh kelompok usia 31 sampai 50 tahun, yang dikategorikan dewasa pertengahan (30-40 tahun) dan dewasa madya (>40 tahun). Hal ini diperkuat dengan pernyataan

Hurlock (1980), di mana sekitar awal atau pertengahan umur tigapuluhan, kebanyakan orang muda telah mampu memecahkan masalah dengan cukup baik. Sehingga menjadi stabil dan tenang secara emosional. Sedangkan masa dewasa madya dimulai umur 40 tahun sampai umur 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang. Aspek lain yang diukur adalah tingkat kelelahan kerja, mayoritas pekerja menyatakan pekerjaan mereka menimbulkan kelelahan fisik yang tinggi. Sedangkan secara psikologis, mayoritas pekerja menyatakan sering mengalami tekanan di tempat kerja, perasaan bosan, stress, dan sebagainya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, hendaknya menjadi pertimbangan pelaksana untuk mengambil kebijakan dengan menitikberatkan pada faktor kondisi fisik dan psikologis pekerja, misalnya rekrutmen pekerja dengan memperhatikan usia pekerja, hingga pengelompokkan pekerjaan terhadap pekerja wanita dengan tingkat kompleksitas kerja yang disesuaikan dengan kondisi psikologisnya.

b. Sistem dalam Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Wanita di Kota Denpasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor perusahaan yang diukur oleh kinerja pekerja wanita memiliki kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja pekerja wanita. Besarnya kontribusi perusahaan adalah 1,14 %.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksana, faktor yang paling berpengaruh dari perusahaan ini adalah kebutuhan dasar, seperti status pekerjaan, upah, kebutuhan makan dan minum, kompensasi, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan persepsi pekerja wanita, di

mana hasil analisis menunjukkan faktor kebutuhan dasar ini yang paling berpengaruh. Dari faktor ini, salah satu aspek yang diukur adalah status pekerjaan, di mana kategori yang digunakan adalah status pekerja lepas (skor paling rendah), pekerja kontrak, dan pekerja tetap (skor paling tinggi). Dari hasil penelitian, mayoritas pekerja berada pada level status pekerjaan kontrak, yang berarti hanya dipekerjakan pada proyek tersebut dalam batas waktu tertentu. Faktor lain adalah tingkat upah di mana standar pengukuran yang dipergunakan adalah UMR di Kota Denpasar yaitu Rp 1.191.000,-. Dari hasil penelitian, mayoritas pekerja berada dalam tingkatan upah di bawah UMR, dan lebih spesifik adalah dengan level nilai Rp 40.000,- sampai Rp 45.000,- dan dari kebutuhan upah tersebut mayoritas menyatakan masih kurang mencukupi terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini yang selanjutnya menjadi perhatian dari pelaksana, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar pekerja dengan mempertimbangkan status, tingkat upah, dan kebutuhan dasar lainnya, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja mereka.

c. Kondisi Lapangan Berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Wanita di Kota Denpasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor lapangan yang diukur oleh kinerja pekerja wanita memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja pekerja wanita. Besar kontribusi lapangan adalah 20,7%.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksana, faktor yang paling berpengaruh adalah pekerjaan lembur (*overtime*). Sedangkan berdasarkan perspektif pekerja wanita, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan paling erat terhadap kinerja adalah beban kerja. Dari faktor ini, salah satu aspek yang

diukur adalah tingkat beban kerja, di mana menurut Christensen (1996) yang mengukur tingkat kebutuhan kalori menurut jenis aktifitas, pekerjaan angkat beban manual menunjukkan angka paling tinggi yaitu 6,86 kilokalori/kg/jam, kemudian berturut-turut pekerjaan tukang batu yaitu 5,71 kilokalori/kg/jam dan pekerjaan kayu, logam dan pengecatan yaitu 3,43 kilokalori/kg/jam. Responden penelitian didominasi oleh tukang dengan pekerjaan finishing, sehingga tingkat beban kerja memiliki skor paling tinggi atau kecil kebutuhan kalornya. Tetapi persepsi responden mayoritas menyatakan bahwa beban pekerjaan mereka dirasa berat, terutama pada level pekerja buruh, yang hampir seluruhnya menyatakan hal demikian. Sedangkan aspek pembagian kerja, yang diukur dengan perbedaan pekerjaan dengan pekerja laki-laki, mayoritas responden menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pekerjaan, terutama pada level buruh. Dengan beban kerja yang sama, pekerja wanita melakukan pekerjaan yang setara dengan pria. Hal ini hendaknya menjadi perhatian dari pelaksana, yaitu peningkatan kinerja dengan menitikberatkan pada faktor lapangan yaitu beban kerja, seperti pembagian pekerjaan wanita yang disesuaikan dengan kondisi fisiknya, serta mengurangi beban kerja yang relatif berat dengan ketersediaan peralatan kerja.

d. Lingkungan Pekerja Berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Wanita di Kota Denpasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang diukur oleh kinerja pekerja wanita memiliki kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja pekerja wanita. Besarnya kontribusi lingkungan adalah 19,1 %.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksana, faktor yang paling berpengaruh dari lingkungan ini adalah lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan persepsi pekerja wanita, di mana hasil analisis menunjukkan hal yang sama. Dari faktor ini, aspek yang diukur adalah status dalam keluarga, dan jumlah beban tanggungan dalam keluarga. Pekerja didominasi dengan status sudah menikah dan memiliki anak, dan mayoritas menyatakan bahwa jumlah beban tanggungan lebih dari dua orang dirasa cukup berat. Aspek lain yang diukur adalah peran ganda, di mana mayoritas menyatakan melakukan pekerjaan di proyek dengan pekerjaan di rumah. Dengan keadaan tersebut, mayoritas pekerja juga menyatakan bahwa keadaan peran ganda dirasa cukup berat bagi mereka. Aspek terakhir adalah ijin untuk bekerja dari keluarga, dalam hal ini sebagai pekerja bangunan. Dari hasil penelitian, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka bekerja dengan didukung oleh keluarga. Hal ini dikarenakan mereka juga menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga dari analisis tersebut, dapat dijadikan referensi oleh pihak pelaksana, untuk memperhatikan latar belakang berupa lingkungan keluarga pekerja, yang dalam hal ini mayoritas pekerja berasal dari masyarakat tingkat bawah, yaitu terhadap sistem pengupahan dan beban pekerjaan di lapangan yang sesuai dengan keadaan pekerja wanita, mengingat mereka sebagai tulang punggung keluarga, sebagai pekerja di rumah dan juga pekerja di proyek konstruksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja konstruksi wanita di Kota Denpasar, antara lain:

- a. Faktor sumber daya manusia (SDM) yang mana kondisi fisik dan psikologis menjadi faktor yang sangat menentukan.
 - b. Faktor perusahaan) yang mana pemenuhan akan kebutuhan dasar (*psychology needs*) menjadi faktor yang sangat menentukan.
 - c. Faktor lapangan yang mana beban kerja menjadi faktor yang sangat menentukan.
 - d. Faktor lingkungan yang mana lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan.
2. Hal yang perlu menjadi perhatian utama bagi pelaksana adalah meningkatkan kinerja dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, secara strategis yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan baik formal dan informal terhadap tenaga kurang terampil menjadi tenaga terampil sehingga memiliki kualitas baik.

Saran

1. Menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja pekerja konstruksi wanita, karena hasil analisis dari penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu tidak menemukan faktor-faktor lain di samping keempat faktor yang dikemukakan dalam penelitian ini.
2. Menganalisis dan membandingkan hasil analisis antara responden pekerja dan responden pelaksana secara statistik, karena penelitian ini hanya menggunakan data persepsi kontraktor sebagai data pendukung, dan tidak menganalisis secara statistik tentang pengaruh terhadap kinerja pekerja wanita.
3. Menganalisis kinerja pekerja konstruksi wanita, yang diukur berdasarkan perbandingan antara kinerja pria dan wanita, sehingga penelitian lebih bersifat menyeluruh,

karena penelitian ini memiliki batasan yang hanya mencakup perbandingan di kalangan pekerja wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjani, N. L. 1998. Potensi dan Hambatan Perempuan Bali dalam Era Transformasi. Tesis. Universitas Udayana, Bali.
- Chang, V. P. 1994. Motivation of Workers in the Construction Industry in Bangkok. Thesis. School of Civil Engineering, AIT, Bangkok.
- Hartanto & Cahyono. 2007. Faktor-faktor Lapangan yang Mempengaruhi Produktifitas Pekerja pada Proyek Konstruksi. Tesis. Program Magister Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Barnabas, Anbarasu dan Paul. 2009. A Study on the Empowerment of Women Construction Workers as Masons in Tamil Nadu India. *Journal of International Women's Studies* Vol. 11 #2. 7.
- Sedarmayanti. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS). Edisi 1. Refika Aditama, Bandung
- Mangkunegara, A.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya, Padalarang.
- Ogunlana, S., U. Rost, L. Austriaco, K. Worawichawong, 1993. Women in the Thai Construction Industry, AIT Women Study Circle and Structural Engineering and Construction Program (AITWSC), Asian Institute of Technology, Bangkok